

# ANALISIS TES KENAIKAN JUZ PADA KEBERHASILAN PROGRAM TAHFIDZ

Evi Dwi Wijayanti  
e-mail : evidwi99@gmail.com

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

## Abstrak

tujuan dari penelitian untuk mengetahui *pertama*, konsep program tahfidz al-Qur'an kelas XI Agama Madrasah Aliyah Al-amiriyyah Blokagung. Tegalsari Banyuwangi *kedua*, standar tes kenaikan juz Program Tahfidz al-Qur'an kelas XI Agama Madrasah Aliyah Al-amiriyyah Blokagung. Tegalsari Banyuwangi *ketiga*, hasil evaluasi pelaksanaan tes kenaikan juz Program Tahfidz al-Quran kelas XI Agama Madrasah Aliyah Al-amiriyyah Blokagung. Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung di mana dalam mengumpulkan informasi data yang bersumber dari dewan guru Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung, pengurus asrama tahfidz Syafaatul Qur'an dan siswi kelas XI Jurusan Agama. Untuk memperoleh data penulis melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, keabsahan data Analisis data dilakukan dengan memfokuskan pada hal yang menjadi pokok bahasan, kemudian dipahami data tersebut, disajikan, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, guru, tenaga penagajar, para peneliti, dan pihak akademi khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam.

**Kata Kunci : Tes Kenaikan Juz, Keberhasilan Program.**

## Abstract

The purpose of this study was to determine in advance, the concept of the tahfidz al-Qur'an program for class XI students of Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Religion. The second is Tegalsari Banyuwangi, the standard test for the improvement of the Tahfidzul Qur'an juz program for class XI Islamic Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung. Third, Tegalsari Banyuwangi, the results of the evaluation of the implementation of the Juz Tahfidz Al-Quran promotion test for class XI Islamic Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung. Blokagung Tegalsari Banyuwangi. This research uses descriptive qualitative research conducted at Madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung where in collecting information data comes from the teacher council of Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung, administrators of the tahfidz syafaatul qur'an dormitory and class XI students of the Department of Religion. To obtain data, the authors conducted observations, interviews, documentation, data validity. Data analysis is done by focusing on the subject matter, then understanding the data, presenting it, then drawing conclusions. Checking the validity of the data is done by data triangulation. Based on the results of this study, it is expected to be information and input for students, teachers, teaching staff, researchers, and academics, especially the Tarbiyah Faculty and IKIP Darussalam.

**Keywords: Juz Improvement Test, Program Success**

## A. Pendahuluan

Allah Swt memberi nugrah dengan memuliakan umat ini dengan agama yang telah di ridhoinya, yakni agama islam yaitu dengan mengutus sebaik-baik makhluk, Nabi Muhammad saw kepada umatnya. Allah Swt juga memuliakan umat ini dengan kitabnya yang merupakan firman yang paling mulia. Dalam hal ini, Al- Qur'an adalah kalam Allah Swt yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat Jibril yang sudah tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada Umatanya secara mutawatir, dan mempunyai nilai ibadah ketika membacanya. Menguasai , menjaga, memelihara dan mengamalkan Al-Qur'an yaitu suatu kewajiban bagi umat manusia khususnya umat islam, dengan begitu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan mempelajari, menghafal, membaca dan memahami Al-Qur'an . seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Hijr 15 : 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya: Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya (Q.S. Al-Hijr 15 : 9).*

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa pemeliharaan Al-Qur'an merupakan segala ketentuan Allah yang memungkinkan terjaganya secara utuh dan juga murni. Al-Qur'an merupakan suatu mu'jizat sekaligus pedoman hidup, wajar jika umat islam terdorong untuk melestarikan Al-Qur'an jauh dari kepalsuan dengan jalan menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang tinggi sekali dalam Islam, hal itu dapat difahami dari kedudukan Al-Qur'an, keutamaan membaca dan yang terpenting adalah berkhidmat kepada agama Allah dalam rangka memelihara kelestarian dan kemurniaan sumber utama ajaran agama Islam. Dalam menghafal Al-Qur'an, setiap orang memiliki metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang digunakan tidak akan terlepas dari

pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikit pun. Oleh karna itu, menjaga kualitas hafalan Al-Quran sangatlah penting bagi setiap orang yang menghafal Al-Qur'an karena hafalan Al-Qur'an sangatlah mudah hilang sesuai dengan dengan hadis nabi :

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : تَعَا هَدُوا الْقُرْآنَ فَوَ الَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنْ

الْإِبِلِ فِي عُقُلِهَا.

*“Diriwayatkan dari abu musa, dari nabi SAW. Bersabda: “Jagalah al-Qur’an. Demi dzat yang jiwaku (Muhammad) berada dalam gengaman-Nya, sesungguhnya (hafalan) Al-Qur’an itu lebih mudah untuk hilang/lari dibandingkan onta (yang ingin lepas) dari belenggu kakinya”.*

Jadi hubungan hadis di atas dengan menjaga kualitas hafalan yaitu mengibaratkan bahwasannya hafalan Al-Qur'an itu lebih mudah untuk hilang/lari dibandingkan dengan onta yang ingin lepas dari belenggu kakinya.

Menurut Syaiful Sagala, (Bandung : Alfabeta, 2003) Sedangkan menghafal pada dasarnya merupakan bentuk atau bagian dari proses mengingat yang mempunyai pengertian menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Dapat disimpulkan bahwasannya menghafal adalah proses mengulang sesuatu, yang didapat dari membaca, atau mendengar informasi ke dalam ingatan agar dapat diulang kembali atau pun menggunakan metode – metode yang berbeda.

Adapun kajian terdahulu dari skripsi Budi Santoso, 2013, dengan judul “Metode Menghafal Al-Qur’an dan Problematikanya di Pondok Pesantren Ummul Al-Qur’an Desa Gringging Kabupaten Kediri”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini mempunyai kesimpulan umum bahwa metode menghafal Al-Qur’an yang diterapkan di pondok pesantren sudah berjalan dengan baik, melalui

metode individual maupun klasikal. Pelaksanaan metode ini di tunjang dengan penggunaan media mushaf. Berbagai problematika yang muncul juga sudah mendapat perhatian khusus dari pihak pondok pesantren sehingga kegiatan menghafal bisa berjalan dengan baik dan kondusif.

Persamaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah sama – sama membahas tentang hafalan Al-Qur'an. Akan tetapi di dalam penelitian tersebut yang dibahas adalah mengenai metode menghafal Al-Qur'an dan problematikanya sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang Tes kenaikan juz jadi tidak jauh beda dari kajian terdahulu yang dibahas yaitu metodenya dan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah yang ada di dalamnya metode tersebut yaitu tes kenaikan juz.

Menurut hasil observasi awal yang dikemukakan oleh pengurus asrama Syafa'atul Qur'an oleh: (Kuny Aminah Fuad 2021) mengungkapkan bahwa:

*“Hafalan itu sangat mudah hilang, maka harus selalu menjaganya dengan penuh kesabaran diulang-ulang terus-menerus. Permasalahan yang tidak jarang dialami anak seperti contoh: anak tersebut telah menghafal 5 juz akan tetapi tidak sanggup ketika di semak mungkin, dengan adanya tes kenaikan juz akan membantu siswi kelas agama untuk menjaga kualitas hafalannya, karena setiap selesai juz tersebut dia wajib tes kenaikan juz terlebih dahulu untuk lanjut ke juz berikutnya.”*

Jadi berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, melalui pengamatan peneliti di lokasi penelitian serta observasi awal dapat kita pahami bahwa adanya metode tes kenaikan juz ini sangat mendukung dan juga membantu dalam kualitas hafalan dan juga program tahfidzul Qur'an.

Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Blokagung berdiri di bawah naungan Pondok Pesantren Darussalam yang telah memiliki beberapa program Jurusan salah satunya adalah jurusan agama, jurusan ini fokus terhadap program Tahfidzul Qur'an dengan menyediakan asrama khusus untuk siswi tahfidzul Qur'an yaitu asrama Syafa'atul Qur'an

yang diasuh oleh Ny.Hj.Amirohtun Nahdliyah dengan adanya asrama ini siswi akan lebih mudah dalam proses menghafal al-Qur'an, dengan di dampingi para pengurus untuk membimbing mereka dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Program tahfidzul Qur'an ini merupakan program yang wajib bagi jurusan agama putri. Program tahfidzul Qur'an yang diselenggarakan Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung. Ini sangat berkontribusi dalam mensukseskan formulasi program tahfidz Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung. Ini juga sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 (Darwyn Syah, 2007:5) yaitu :

*“Mengembangkan kemampuan dan memebentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*

Di dalam program tahfidzul Qur'an terdapat progam kenaikan juz yang dilaksanakan setelah peserta didik menyelesaikan setoran satu juz, lalu dilaksanakanlah tes kenaikan juz agar peserta didik benar-benar hafal dengan juz Al-Quran yang telah dihafalkan. Adanya progam tes kenaikan juz pada progam tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung. ini sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan setiap peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik yang berhak melaksanakan progam tes kenaikan juz hanya peserta didik yang menyelesaikan setoran hafalan setiap harinya, jadi tidak semua peserta didik berhak.

Jadi alasan peneliti memilih Madrasah Aliyah AL-amiriyyah Blokagung Sebagai lokasi penelitian disamping menyediakan asrama khusus bagi peserta didik yang menghafal Al-Qur'an juga adanya program tahfidz yang didukung dengan tes kenaikan juz yang releven dari judul penelitian.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait permasalahan yang dihadapi Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung dengan adanya program tes kenaikan juz dengan harapan akan memberi dampak yang baik untuk kedepannya pada keberhasilan program tahfidz.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data – data yang digunakan adalah data-data yang bukan angka. Menurut Sugiyono (2012:8), pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang dipakai untuk meneliti pada kondisi alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti sebagai instrument kunci untuk menemukan solusi dalam permasalahan tersebut. Adapun Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, madrasah ini mempunyai jurusan agama tahfidz yang juga menyediakan asrama khusus siswi tahfidz.

Dan Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk memahami dengan baik masalah-masalah yang terkait di lokasi penelitian yang relevan dengan tema yang diteliti. Subjek penelitian untuk sementara ini dewan pengurus asrama tahfidz dan siswi kelas XI agama tahfidz. Alasan memilih subjek penelitian diatas karena subjek berhubungan dengan objek penelitian dan diharapkan subjek mampu memeberikan data dan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian.

Adapun Yang di maksud dengan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Arikunto (2005:129) adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Dalam pembagian data berdasarkan sumbernya biasa di bagi menjadi dua macam yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dipakai oleh peneliti dalam menghimpun data utama yakni pengelola Madrasah Aliyah

Al-Amiriyyah sebagai narasumber utama dan juga observasi langsung di lembaga untuk mendapatkan data berupa kondisi nyata masalah penelitian. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari bagian tata usaha dengan tujuan mendapatkan data terkait judul penelitian dan juga pendukung penelitian lainnya. dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif tiga model meliputi: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Program Tahfidzul Qur'an MA al-Amiriyyah Blokagung**

#### **a. Langkah-langkah dalam Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an**

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh para penghafal Qur'an sebelum mulai menghafalkanya, diantaranya:

##### **1). Meminta Izin Kepada Kedua Orang Tua**

Dalam hal ini siswi MA Al-Amiriyyah sebelum memulai hafalan Al-Qur'an pertama yang dilakukan adalah minta izin terlebih dahulu kepada kedua orang tua. Hal ini sesuai dengan teori langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2015 : 28) dalam bukunya yang berjudul "*Panduan Menghafal Al-Qur'an*".

##### **2). Bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar**

Dalam hal ini siswi MA al-Amiriyyah dalam menghafalkan Al-Qur'an menguasai ilmu tajwid, makhorijul huruf, waqof dan wasolnya. Hal ini sesuai dengan teori langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2015:50) dalam bukunya yang berjudul "*Panduan Menghafal Al-Qur'an*".

##### **3). Dibutuhkan Tekad Yang Kuat**

Dalam hal ini siswi MA Al-Amiriyah sebelum menghafalkan al-Qur'an menumbuhkan dalam diri mereka dengan keinginan atau tekad yang kuat, agar dalam proses menghafalkan bisa konsisten dan kotinue. Hal ini sesuai dengan teori langkah-langkah dalam menghafal al-Qur'an yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2015:29) dalam bukunya yang berjudul "*Panduan Menghafal Al-Qur'an*".

#### 4). Harus Berguru Kepada Ahlinya

Dalam hal ini siswi MA Al-Amiriyah dalam menghafalkan Al-Qur'an disetorkan pada ustadz dan ustadzah yang hafidzatul Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2015:34) dalam bukunya yang berjudul "*Panduan Menghafal Al-Qur'an*".

#### 5). Metode Menghafal Menurut Al-Qur'an

Dalam proses menghafalkan Al-Qur'an siswi MA Al-Amiriyah menggunakan metode menghafal menurut Al-Qur'an yaitu memadukan metode *talaqi*, dan membaca dengan tartil kemudian dihafalkan sedikit demi sedikit, setelah itu menyetorkan hafalan yang sudah dihafal kepada gurunya. Hal ini sesuai dengan teori metode menghafal Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Bahirul Amali Herry (2012 : 87) dalam bukunya yang berjudul "*Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*".

## **2. Strategi Yang Diterapkan dalam Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an MA al-Amiriyah Blokagung.**

Dalam proses menghafalkan Al-Qur'an diperlukan beberapa strategi untuk memudahkan proses dalam menghafalkan Al-Qur'an, diantara setrategi tersebut ialah :

a. Memulai Ayat Yang Mudah Dihafal Terlebih Dahulu

Dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, siswi MA al-Amiriyah tidak memulai dengan ayat-ayat yang lebih mudah. Tapi menghafalkannya secara *tertib*, karena dalam menyetorkan hafalan itu harus *tertib*. Kalau menggunakan metode menghafal dengan memulai ayat-ayat yang dianggap mudah akan menjadi penghambat ketika melakukan *muroja'ah*, karena bingung dengan urutan ayatnya. Hal ini tidak sesuai dengan teori strategi menghafal Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Bahirul Amali Herry (2012:136) dalam bukunya yang berjudul "*Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*".

b. Penggunaan Al-Qur'an Satu Jenis

Siswi MA Al-Amiriyah dalam menghafalkan Al-Qur'an, menggunakan Al-Qur'an satu jenis untuk menunjang dalam proses hafalan. Hal ini sesuai dengan teori strategi menghafal Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Bahirul Amali Herry (2012:147) dalam bukunya yang berjudul "*Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*".

c. Mengulang-ulang Hafalan dan memperdengarkan hafalannya kepada Orang Lain

Siswi MA Al-Amiriyah melakukan *muroja'ah* dahulu sebelum kmenyetorkan hafalan Al-Qur'an atau memperdengarkan hafalannya kepada orang lain untuk menjadi bahan evaluasi kualitas hafalannya terkait dengan baik dan benarnya bacaan. Hal ini sesuai dengan teori strategi menghafal Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Bahirul Amali Herry (2012:165) dalam bukunya yang berjudul "*Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*".

d. Menentukan prosentase hafalannya setiap hari

Dalam hal siswi MA Al-Amiriyah melakukan presentase hafalan setiap hari yaitu dengan cara menyetorkan hafalannya satu lembar setiap hari, pagi setengah

lembar dan sore setengah lembar secara disiplin, konsisten dan kontinu. Hal ini sesuai dengan teori strategi menghafal Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Bahirul Amali Herry Bahirul Amali Herry (2012:142) dalam bukunya yang berjudul "*Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*".

### **3. Konsep tes kenaikan juz Program Tahfidzul Qur'an MA al-Amiriyyah Blokagung.**

Pada dasarnya konsep merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide, atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu. Fungsi dari konsep sangat beragam, akan tetapi pada umumnya konsep memiliki fungsi yaitu mempermudah seseorang dalam memahami suatu hal. Karena sifat konsep sendiri adalah mudah dimengerti, serta mudah dipahami. Dari penjelasan tersebut adanya konsep tes kenaikan juz di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung yaitu : a). Atas rekom dari ustadzah halaqoh b). kemudian santri membeli surat rekom dan meminta tanda tangan ke pengasuh kemudian c). tes dengan maksimal salah tiga. Yang terakhir d). istimror (lanjut ayat). Hal ini sesuai teori konsep yang dikemukakan oleh Dr. Deny Darmawan, M.Pd. dalam modulnya yang berjudul "*Konsep dasar pembelajaran*".

### **4. Standar tes kenaikan juz Program Tahfidzul Qur'an MA al-Amiriyyah Blokagung.**

Standar dalam tes kenaikan juz yaitu di nilai dari kelancarannya, seberapa lancar anak dalam melaksanakan tes. Adapun kriteria lancar yang di maksud yaitu ketika tes tidak banyak salah atau banyak mengingatkan ayat, kriteria penilaiannya dihitung salah ketika penyemak sudah menegur sebanyak tiga kali maka di hitung salah satu dan seterusnya, dalam penilaian satu juz itu terhitung 10 salah apabila lebih maka anak tersebut gugur atau

mengulangi tesnya kembali sehingga lancar. Hal ini sesuai dengan teori tes Menurut Lee J. Cronbach Dalam bukunya yang berjudul *Essential of psychological Testing*.

## **5. Hasil evaluasi pelaksanaan tes kenaikan juz Program Tahfidzul Qur'an MA al-Amiriyah Blokagung.**

Setiap penghafal dalam menjalankan hafalan diwajibkan memperhatikan kondisi hafalan dalam setiap juznya. Melihat hal tersebut demi menjaga kualitas hafalan, maka di dalam hal ini diberlakukan ujian kenaikan juz yang wajib dilakukan oleh santri penghafal Al-Qur'an, untuk mengetahui efektifitas dari program tahfidzul Qur'an yang direncanakan, maka perlu diadakan evaluasi untuk mengukur atau mengetahui sampai dimana program – program yang dicanakan berjalan. Dari hasil evaluasi pelaksanaan program tes kenaikan juz hasil yang didapat sangat memberi dampak positif dalam kualitas hafalan juga menambah semangat anak dalam muroja'ah dan penguasa'an pada tiap – tiap juznya dan juga melatih mental anak karena sudah terbiasa tes dimik dihadapan teman – teman atau pun yang mengawasi dalam berjalannya tes kenaikan juz. Hal ini sesuai dengan teori tes Menurut Lee J. Cronbach Dalam bukunya yang berjudul *Essential of psychological Testing*.

## **6. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Madrasah Aliyah al-Amiriyah.**

### **a. Faktor pendukung**

#### **1). Psikologis**

Siswi MA Al-Amiriyah yang mempunyai banyak *problem*, setoran hafalannya jadi terhambat karena tidak bisa konsisten. Jadi faktor psikologi berpengaruh dalam menunjang keberhasilan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori pendukung dalam menghafal Al-Qur'an yang

dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid Bahirul Amali Herry (2015:140) dalam bukunya yang berjudul ”*Panduan Menghafal Al-Qur’an*”.

## **2). Kecerdasan**

Faktor kecerdasan seseorang sangat berpengaruh pada keberhasilan menghafal jika disertai dengan istiqomah, tekun dan sabar. Tapi harus diimbangi dengan ketekunan keuletan dan kesabaran. Hal ini sesuai dengan teori pendukung dalam menghafal al-Qur’an yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2015:140) dalam bukunya yang berjudul ”*Panduan Menghafal Al-Qur’an*”.

## **3). Faktor Motivasi**

Siswi MA Al-Amiriyah dalam menghafalkan Al-Qur’an membutuhkan motivasi untuk mendukung dan membangunkan semangat dalam diri mereka. Karena dengan adanya motivasi, sangat membantu dan menumbuhkan rasa semangat dalam menghafal Al-Qur’an. Hal ini sesuai dengan teori pendukung dalam menghafal Al-Qur’an yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2015:141) dalam bukunya yang berjudul ”*Panduan Menghafal Al-Qur’an*”.

## **b. Faktor Penghambat**

### **1). Tidak menguasai ilmu tajwid, makhorijul khuruf, wasol dan waqofnya**

Tidak menguasai ilmu tajwid, tidak menguasai makhorijul hurufnya dan tidak tahu waqof wasolnya, ini menghambat dalam proses menghafalkan Al-Qur’an. Hal ini sesuai dengan teori penghambat dalam menghafal Al-Qur’an yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2015:113) dalam bukunya yang berjudul ”*Panduan Menghafal Al-Qur’an*”.

### **2). Tidak sungguh-sungguh**

Menghafalkan Al-Qur’an tanpa didasari dengan niatan yang sungguh-sungguh dan tekad yang kuat ini menjadi penghambat dalam proses

menyelesaikan hafalan al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori penghambat dalam menghafal al-Qur'an yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2015 : 115) dalam bukunya yang berjudul "*Panduan Menghafal Al-Qur'an*".

### **3). Berganti-ganti Mushaf atau Al-Qur'an**

Dalam hal siswi MA Al-Amiriyyah dalam menghafalkan Al-Qur'an memaknai Al-Qur'an satu jenis saja. Karena berganti-ganti Al-Qur'an, menjadi penghambat dalam proses cepat nancapnya hafalan, disebabkan tata letak waqof, wasol dan akhir ayat yang tidak sama letaknya akan membuat bingung dalam *murojaah* hafalannya. Hal ini sesuai dengan teori penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2015:122) dalam bukunya yang berjudul "*Panduan Menghafal Al-Qur'an*".

## **D. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, tentang Analisis Tes Kenaikan Juz pada keberhasilan program tahfidzul qur'an jurusan agama dalam mengembangkan program tahfidzul qur'an di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur Tahun Pelajaran 2021/2022. Berdasarkan paparan data hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan konsep tes kenaikan juz pada Program Tahfidzul Qur'an MA Al-Amiriyyah Blokagung sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan teori tentang Tahfidzul Qur'an. Adapun konsep tes kenaikan juz yaitu :
  - a. Dimulai atas rekom dari ustadzah halaqoh.
  - b. Kemudian santri membeli surat rekom dan minta tanda tangan kepada pengasuh.
  - c. Tes dengan maksimal salah tiga.
  - d. Lanjut ayat (*istimror*)

## 2. Standar tes kenaikan juz Program Tahfidzul Qur'an MA Al-Amiriyah Blokagung.

Standar dalam tes kenaikan juz yaitu dinilai dari kelancarannya, membaca dengan tartil, dan minimal bisa menjawab tiga soal istimror (lanjut ayat) Adapun kriteria lancar yang dimaksud yaitu ketika tes tidak banyak salah atau banyak mengingatkan ayat, kriteria penilaiannya dihitung salah ketika penyemmak sudah menegur sebanyak tiga kali maka di hitung salah satu dan seterusnya, dalam penilaian satu juz itu terhitung 10 salah apabila lebih maka anak tersebut gugur atau mengulangi tes nya kembali sehingga lulus dalam tes kenaikan juz.

## 3. Hasil evaluasi pelaksanaan tes kenaikan juz Program Tahfidzul Qur'an MA Al-Amiriyah Blokagung.

Setiap penghafal dalam menjalankan hafalan diwajibkan memperhatikan kondisi hafalan dalam setiap juznya. Melihat hal tersebut demi menjaga kualitas hafalan, maka di dalam hal ini diberlakukan ujian kenaikan juz yang wajib dilakukan oleh santri penghafal al-qur'an, untuk mengetahui efektifitas dari program tahfidzul Qur'an yang direncanakan, maka perlu diadakan evaluasi untuk mengukur atau mengetahui sampai dimana program – program yang direncanakan berjalan.

Dari hasil evaluasi pelaksanaan program tes kenaikan juz hasil yang di dapat anak – anak mampu dengan standar tersebut dan mempermudah untuk tes kelipatan. Dan juga sangat memberi dampak positif dalam kualitas hafalan juga menambah semangat anak dalam muroja'ah dan penguasa'an pada tiap – tiap juznya dan juga melatih mental anak karena sudah terbiasa tes *dimikrofon* di hadapan teman – teman atau pun yang mengawasi dalam berjalannya tes kenaikan juz.

## E. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad.(2014).*Cara Mudah Cepat Hafal AL-Qur'an*.solo: Kiswah.
- Alawiyah, Wiwi Wahid. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an*.  
*Al-Qur'an dan terjemahnya* Departemen Agama.
- Abdul chaer, 2014. *Perkenalan Awal dengan Al-Quran*. Jakarta : Rineka cipta.
- Abdulllah Al- Mulham, 2013. *Menjadi Hafidz Al-Qur'an Dengan otak kanan*. Jakarta : Ikadi.
- Ahsin Al- Hafidz, 2009. *Bimbingan Praktis Menhafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Basrowi & Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta
- Eva Fatmawati, 2019. *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Tsanawiyah Al-Iklash Bandung*.Bandung: Jurnal Isena volume 4 nomor 1.
- Fauzan Yayan, 2015. *Tahfidz Metode Cepat Dan Mudah Menghafal AlQur'an* (Jakarta: Erlangga)
- Mahfudhon, Ulin Nuha. (2017). *Jalan Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Muhammad Hafidz, 2015. "*Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an*" : Jurnal Pendidikan Islami, Vol 2.
- Muhammad Roihan, 2014. "*Studi Pendekatan Al-Qur'an*" : Jurnag Thariqoh Ilmiah, Vol 01.
- Rineka Cipta. Dahlan, M. & Sofyan, Lya Yacub. 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah*. Surabaya: Target Pres.

*Ra'uf 'Abdul Aziz Abdul. 2004. Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah. Bandung: PT Syamil Cipta Media.*

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung; Alfabeta.

Syah, Annas Fatihahutu & Soenaryo, A. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ulfah , Silvia. (2020). *Evaluasi Program Al – Qur'an Di SMP ITA EL – Ma'mut Bogor*.

Zakaria Yahya, Imam Abu. (2005) *At-Tibyanu fi Adabi Hamalatil Qur'ani*. Grogol, Sukoharjo: Al-Qowam.